



Sosialisasi Optimalisasi Produktivitas Domba di Kelompok Peternak Lentera Kirei, Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

The socialization and Improvement of Sheep Productivity in the Lentera Kirei Breeders Group, Cijulang District, Pangandaran Regency

An An Nurmeidiansyah^{1*}, Nena Hilmia², Muhammad Rifqi Ismiraj³, Rini Widyastuti⁴

Article Info:

* corresponding author:

An An Nurmeidiansyah

e-mail: nurmeidiansyah@unpad.ac.id

^{1,2,4}Departemen Produksi Ternak,
Fakultas Peternakan, Universitas
Padjadjaran, Sumedang, 45363

³Program Studi Peternakan
PSDKU Pangandaran, Universitas
Padjadjaran, Pangandaran, 46393

Author ID:

¹ [https://orcid.org/ 0000-0000-0000-0000](https://orcid.org/0000-0000-0000-0000)

² [https://orcid.org/ 0000-0000-0000-0000](https://orcid.org/0000-0000-0000-0000)

³ [https://orcid.org/ 0000-0001-8166-0227](https://orcid.org/0000-0001-8166-0227)

⁴ [https://orcid.org/ 0000-0001-5818-6395](https://orcid.org/0000-0001-5818-6395)

Submitted : Januari 30, 2025

Revised : Januari 30, 2025

Accepted : Januari 30, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i1.61258>

© Published by Farmers: Journal
of Community Services (2025)
Universitas Padjadjaran

Abstract

The health of animals is a crucial factor for determining the performance of a livestock enterprise. Implementing adequate animal health management sustainably should be expected for improving cattle productivity. In order to achieve this, it is essential to provide information to breeders, particularly individuals who keep on using traditional rearing methods. A direct and effective method for communicating information is through socialization as well. The Community Service Activity (PKM) was conducted in the Lentera Kirei Sheep Breeders Group in Cijulang District, Pangandaran Regency. Activities involve direct visits to the breeder's pen, followed by socializing and discussions regarding animal health, as well as observation and physical examination of the sheep. Investigations in the field indicated that prior to the socialization attempts, most breeders owned fundamental knowledge and awareness of the importance of livestock health. Additionally, they demonstrated an appropriate understanding of handling first aid to sickness sheep as well as handling urgent circumstances. Conversely, understanding of fundamental disease prevention principles and awareness of sheep disease categories remains significantly low, specifically between 30-40%. Following the socialization, there was an enhancement in breeders' understanding of all parameters, particularly about the fundamental principles of diseases prevention, types of infectious diseases, non-infectious diseases, and reproductive diseases.

Keywords: animals health, preventive, socialization, breeders, animals' diseases

Abstrak

Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak. Guna mencapai hal tersebut, diperlukan penyampaian informasi kepada peternak, khususnya bagi peternak yang masih menerapkan pola pemeliharaan tradisional. Salah satu metode penyampaian informasi yang sederhana dan dinilai efektif adalah melalui sosialisasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kelompok Peternak Domba Lentera Kirei, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung ke kandang peternak, dan selanjutnya dilakukan sosialisasi dan diskusi mengenai kesehatan hewan, serta observasi dan pemeriksaan fisik terhadap domba. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa, sebelum dilakukan sosialisasi ternyata mayoritas peternak telah memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya kondisi kesehatan ternak, selain itu peternak juga telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada domba yang sakit serta kondisi gawat darurat. Sebaliknya, pengetahuan tentang prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit pada domba masih sangat rendah, yaitu antara 30-40 %. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan peternak terhadap semua parameter, terutama pengetahuan peternak terhadap prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit reproduksi pada domba.

Kata Kunci: Kesehatan hewan, preventif, sosialisasi, peternak domba, penyakit hewan



Pendahuluan

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya domba. Manajemen kesehatan ternak adalah proses pengendalian faktor-faktor produksi, melalui optimalisasi sumber daya yang dimilikinya, agar produktivitas dan kesehatan ternak optimum, dan produk hasil ternak memiliki kualitas sesuai dengan standar yang diinginkan (Anggita, 2023). Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang baik dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak dan mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh penyakit dan kematian ternak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penyakit ternak (Zulfanita, 2017).

Penerapan manajemen kesehatan ternak domba pada peternakan yang dikelola secara tradisional, masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini cukup bertolak belakang, karena pada sisi lain, manajemen kesehatan ternak merupakan salah satu aspek yang perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan kesejahteraan hewan dan meningkatkan taraf ekonomi peternak, karena penerapan manajemen kesehatan ternak memiliki peranan vital dalam usaha peternakan domba. Penerapan manajemen kesehatan yang baik dan terencana menjadi kebutuhan mutlak untuk memastikan tercapainya produktivitas yang optimum, dengan kata lain bahwa kesehatan ternak bukan hanya berkaitan dengan kesejahteraan hewan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan ekonomi usaha peternakan (Yusnelly & Taufik, 2024).

Menurut Bulu *et al.* (2019) dan Khasanah *et al.* (2020), banyak peternak di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola kesehatan ternak mereka. Metode ini sering kali tidak efektif dalam mengatasi penyakit-penyakit pada ternak dan berpotensi mengurangi produktivitas ternak secara signifikan. Permasalahan yang dikeluhkan oleh para peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak Lentera Kirei di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran secara umum sangat relevan dengan kondisi faktual dan permasalahan yang dikeluhkan mayoritas peternak di negara kita pada umumnya, yaitu masih belum optimumnya produktivitas ternak dan masih ada harapan untuk meningkatkan

produktivitas tersebut, agar keuntungan yang didapatkan bisa bertambah.

Penyampaian informasi terkait dengan manajemen kesehatan ternak, dan penerapannya pada proses budidaya ternak melalui sosialisasi, dinilai menjadi prioritas utama untuk saat ini, mengingat bahwa dengan adanya pengetahuan dasar mengenai penyakit baik dari sisi identifikasi penyakit, gejala klinis, serta pencegahan sekaligus penanganannya, maka diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak, yang akan berkorelasi positif dengan bertambahnya pendapatan dan kesejahteraan peternak. Merujuk kepada kondisi faktual ini, maka diperlukan peningkatan pengetahuan tentang manajemen kesehatan pada peternak domba. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali tingkat pengetahuan serta melakukan observasi bagaimana aplikasi manajemen kesehatan ternak yang telah dilakukan peternak domba tradisional di wilayah Pangandaran, Jawa Barat, sehingga dengan adanya informasi awal terkait tingkat pengetahuan peternak dan aplikasi manajemen kesehatan ternak di kelompok peternak tersebut dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan keberhasilan usaha peternakan di wilayah tersebut.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode pendidikan Masyarakat, yang dikemas dalam bentuk penyampaian informasi melalui sosialisasi atau penyuluhan, dengan topik manajemen kesehatan ternak, dilaksanakan di salah satu lokasi kandang anggota Kelompok Peternak Domba “Lentera Kirei” pada Tanggal 14 Juni 2024. Kegiatan ini dimulai dengan agenda penyuluhan yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan secara langsung ke beberapa kandang peternak, selanjutnya dilakukan diskusi dengan peternak mengenai kesehatan hewan, serta observasi secara visual dan pemeriksaan fisik terhadap domba. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peternak tentang status kesehatan dan manajemen kesehatan pada ternak domba.

Pelaksanaan evaluasi dampak program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan melalui metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik peternak terkait manajemen kesehatan ternak sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Kuesioner ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang gejala penyakit pada domba, praktik pemberian pakan dan suplemen, serta penerapan biosekuriti di kandang. Responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan dalam skala Likert guna mengukur sejauh mana intervensi yang diberikan berdampak terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen kesehatan ternak. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa peternak terpilih untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai perubahan perilaku dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengaplikasikan informasi yang telah disampaikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi status kesehatan ternak, selanjutnya ternak dengan kondisi fisik kurus, bulu kasar dan pertumbuhan kurang baik diberikan vitamin dan obat cacing perinjeksi. Ternak yang menunjukkan gejala sakit langsung diberikan pengobatan oleh dokter hewan, hal ini bertujuan agar metode pendidikan masyarakat dapat sekaligus dikombinasikan dengan metode mediasi untuk memberikan solusi, dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan penanganan kesehatan domba yang telah terinfeksi penyakit.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diskusi dilakukan dengan tatap muka dan interaksi secara langsung di lokasi kegiatan. Materi diskusi yang disampaikan kepada peternak secara umum mengenai kesehatan domba, identifikasi penyakit pada domba, tatalaksana pencegahan penyakit dan pertolongan terhadap ternak yang sakit. Menurut penelitian Winarsih (2018), dari 25 jenis penyakit hewan menular strategis yang teridentifikasi, terdapat beberapa jenis di antaranya yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia yang terpapar baik melalui kontak langsung dengan penderita, melalui makanan yang dikonsumsi, atau melalui udara yang terhirup dan atau kontak langsung dengan hewan yang sakit, terinfeksi atau mati. Rincian materi yang disampaikan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter evaluasi sekaligus topik materi yang disampaikan kepada para anggota peternak dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

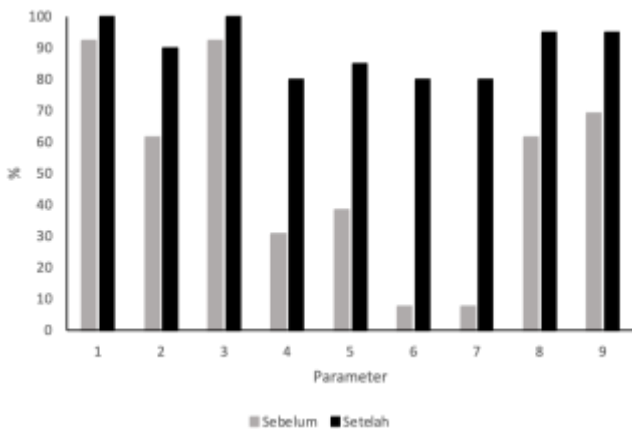
No	Parameter
1	Pemahaman pentingnya kesehatan ternak
2	Pemahaman status kesehatan ternak
3	Pemahaman kondisi kesehatan ternak
4	Pengetahuan mengenai prinsip dasar pencegahan penyakit
5	Pengetahuan jenis penyakit menular pada domba
6	Pemahaman kesehatan ternak
7	Pengetahuan mengenai penyakit reproduksi pada domba
8	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama terhadap ternak sakit
9	Pengetahuan kegawatdaruratan



Gambar 1. Kegiatan diskusi dan penyuluhan manajemen kesehatan ternak domba

Kegiatan diskusi di dalam rangkaian program PPM ini digambarkan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil diskusi di lapangan terungkap bahwa, sebelum dilakukan sosialisasi ternyata mayoritas peternak telah memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya kondisi kesehatan ternak, selain itu peternak juga telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada domba yang sakit serta kondisi gawat darurat. Sebaliknya, pengetahuan tentang prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit pada domba masih sangat rendah, yaitu antara 30-40 %. Evaluasi terhadap parameter yang sama dilakukan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peternak domba terhadap semua parameter. Peningkatan yang

signifikan adalah pengetahuan peternak terhadap prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit reproduksi pada domba yang disajikan pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 1. Grafik evaluasi tingkat pengetahuan peternak domba “Lentera Kirei” terhadap topik manajemen kesehatan hewan pada berbagai dimensi parameter sesuai Tabel 1.

Setelah dilakukan penyuluhan, maka dilakukan observasi ke kandang-kandang peternak dan didapatkan hasil bahwa mayoritas domba dalam kondisi sehat. Kegiatan observasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan observasi kandang domba dan pengobatan ternak pada kelompok peternak domba “Lentera Kirei”.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pada beberapa kandang ditemukan ternak dalam kondisi terinfeksi parasit eksternal dan cacingan, untuk ternak dalam kondisi tersebut maka langsung dilakukan pemberian obat cacing. Untuk ternak dengan kondisi khusus, seperti domba bunting yang akan melahirkan, anakan, dan domba dengan nafsu makan yang menurun diberikan vitamin perinjeksi. Antipiretik diberikan pada ternak dalam kondisi demam.

Secara umum peternak sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup memadai dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit pada ternak. Mereka melakukan isolasi pada ternak

yang baru datang maupun ternak yang menunjukkan gejala sakit. Isolasi merupakan salah satu elemen biosekuriti yang sangat penting. Isolasi adalah pemisahan hewan dari suatu lingkungan untuk menjauhkan dan melindungi hewan dari patogen (Mappanganro *et al.*, 2018).

Peternak juga menggunakan obat-obatan tradisional dari tanaman yang terdapat di sekitar lokasi kandang, untuk pertolongan pertama pada ternak sakit. Tanaman obat yang sering digunakan adalah, daun pepaya jepang untuk pertolongan pada ternak demam, biji jambe untuk obat cacing. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggita (2023) yang menyatakan bahwa, secara umum manfaat tanaman herbal bagi hewan adalah untuk peningkatan daya tahan tubuh, pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta pemulihan kesehatan. Minyak kelapa juga sering digunakan oleh para peternak di lokasi kegiatan PKM ini, untuk menangani ternak yang kembung (terserang penyakit bloat).

Paramedis atau medis veteriner akan diminta pertolongan oleh para peternak ketika dirasakan kasus yang terjadi lebih berat dan tidak dapat ditangani, biasanya dengan cara melapor kepada Puskesmas terdekat. Menurut Ditjennak (2004), institusi ini merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan hewan terutama di lokasi padat ternak. Tugas pokok Poskeswan atau saat ini lebih dikenal dengan Puskesmas adalah, memberikan pelayanan kesehatan hewan sesuai wilayah kerja yang ditetapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan hewan, sehingga produksi dan reproduksi ternak dapat ditingkatkan secara optimum.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum kegiatan PKM ini dapat dinilai berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit reproduksi pada domba, serta cara penanggulangan penyakit pada ternak yang terinfeksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa, indikator keberhasilan dari suatu penyuluhan penyakit ternak dan penanggulangannya adalah peternak banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai penyakit-penyakit yang umum dialami ternak dan diharapkan untuk masa mendatang, mampu mengaplikasikan cara penanggulangannya secara langsung kepada ternaknya, sehingga berkurangnya ternak yang berpenyakit dan ternak yang mengalami kematian, akibat penyakit yang tidak ditangani dengan baik.

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Ternak Domba “Lentera Kirei” berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang prinsip dasar pencegahan penyakit, pengetahuan tentang jenis penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit reproduksi pada domba, namun meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, diduga penerapan manajemen kesehatan secara baik dan utuh memerlukan proses yang bertahap, mengingat akan terjadi perubahan sikap dan perilaku peternak. Perlu adanya proses pendampingan, untuk mewujudkan penerapan dari pengetahuan, agar tujuan utama peningkatan produktivitas ternak dan peningkatan kesejahteraan peternak dapat tercapai optimum.

Daftar Pustaka

- Anggita, A. (2023). Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1). 321-328.
- Bulu, P., Wera, E., & Yuliani, N. (2019). Manajemen Kesehatan pada Ternak Babi di Kelompok Tani Sehati Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. 4(2).
- Ditjennak. 2004. Hasil Rumusan Pos Kesehatan Hewan Nasional. Direktorat Jenderal Kesehatan Hewan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Khasanah, H., Purnamasari, L., & Suciati, L. (2020). Pengembangan Sistem Pembibitan Ternak Kambing Peranakan Etawah di Kelompok Ternak Lembah Meru, Desa Wonoasri, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(3).
- Mappanganro R, Syam J, Ali C. 2018. Tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Industri Peternakan*. 4(1): 60-73.
- Pratama, M.G.G., Pramudya, D., Endrawati, Y.C., Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(4). 652-656
- Soedibyo, B.M. (1992). Pendayagunaan Tanaman Obat. *Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri Bogor.
- Winarsih, W.H. 2018. Penyakit Ternak yang Perlu Diwaspadai Terkait Keamanan Pangan. *Jurnal Litbang Kebijakan*. 12 (2): 209-221.
- Yusnelly dan Taufik. (2024). Peran Manajemen Kesehatan Ternak dalam Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing Etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia (JIPENA)*.1(1), 8-14.
- Zulfanita, M.R.E., dan M.W., Jeki. (2017). Manajemen Kesehatan Ternak Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo.